

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Objek penelitian ini tertuju pada semua pegawai Koperasi Serba Usaha (KSU) yang ada di kabupaten Jepara. Total koperasi yang terdaftar di dinas koperasi dan UMKM sebanyak 646 koperasi, dari semua koperasi tersebut yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel diperoleh sebanyak 17 koperasi yang terdiri dari 50 responden dengan kriteria koperasi tersebut telah melakukan RAT serta yang total assetnya lebih dari 1M. Adapun daftar koperasi pada penelitian ini disajikan dalam lampiran 1.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden yang dilakukan pada bulan Februari 2020. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel dengan cara memberikan daftar pertanyaan kuesioner kepada manajer, teller, dan marketing koperasi di kabupaten Jepara yang sesuai dengan kualifikasi. Adapun kriteria pengambilan sampel adalah seluruh manajer, teller, dan marketing Koperasi Serba Usaha (KSU) yang pernah bekerja menggunakan komputer atau mengetahui tentang Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berbasis komputer di KSU tersebut, serta yang masa kerjanya lebih dari 1 tahun.

Jumlah kuesioner yang dibagikan kepada responden sebanyak 75 lembar, dimana dalam 1 KSU terdapat 3 lembar kuesioner, terdapat 50 lembar kuesioner yang kembali, yang terdiri dari 17 koperasi dimana terdapat 1 koperasi yang mengembalikan 2 kuesioner dari total 3 kuesioner yang diberikan, dikarenakan

karyawan yang bekerja lebih dari 1 tahun di KSU tersebut hanya terdapat 2 orang. Ada sebanyak 25 kuesioner yang tidak kembali.

4.2 Analisis Data

4.2.1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diperoleh data sebanyak 50 data observasi yang berasal dari Koperasi Serba Usaha (KSU) yang ada di kabupaten Jepara. Sampel penelitian yang berjumlah 50 memiliki data yang lengkap untuk kepentingan penelitian. Uji statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi dari suatu data yang dilihat dari jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Berikut ini dijelaskan statistik data penelitian pada Tabel 4.2 disajikan statistik deskriptif variabel penelitian.

Tabel 4. 1
Hasil Statistik Deskriptive Variabel Teknologi Informasi
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1.1	50	4	5	4,60	,495
X1.2	50	4	5	4,30	,463
X1.3	50	3	4	3,90	,303
X1.4	50	4	5	4,10	,303
X1.5	50	4	5	4,20	,404
X1.6	50	3	5	4,00	,639

X1.7	50	4	5	4,50	,505
X1.8	50	3	5	4,30	,647
Valid N (listwise)	50				

Sumber : Output SPSS 20, data diolah (2020)

Berdasarkan tabel di atas, bisa disimpulkan bahwa pernyataan atau indikator dari perusahaan menggunakan beragam teknologi modern, memiliki total skor yang paling tinggi di variabel teknologi informasi yaitu rata-rata sebesar 4,60, sementara indikator perusahaan menggunakan jenis operasi terkomputerisasi dengan rata-rata 3,90.

Tabel 4. 2
Hasil ststistik Deskriptif Variabel Partisipasi Manajemen

Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
X2.1	50	2	5	4,00	,782
X2.2	50	3	5	4,20	,606
X2.3	50	3	5	3,90	,707
X2.4	50	4	5	4,40	,495
X2.5	50	3	5	4,50	,678
X2.6	50	4	5	4,60	,495
X2.7	50	2	5	3,90	,707
Valid N (listwise)	50				

Sumber: output SPSS 20. Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel di atas, bisa disimpulkan bahwa pernyataan atau indikator dari manajemen menghindari perubahan kearah kemunduran kinerja, memiliki total skor yang paling tinggi di variabel teknologi informasi yaitu rata-rata sebesar 4,60, sementara indikator hardware yang dipilih perusahaan saling berintegrasi secara harmonis, serta indikator keseluruhan proses bisnis perusahaan bergantung pada sistem informasi dengan rata-rata paling rendah yaitu 3,90.

Tabel 4.3
Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X3.1	50	3	4	3,80	,404
X3.2	50	4	5	4,90	,303
X3.3	50	4	5	4,30	,463
X3.4	50	4	5	4,60	,495
X3.5	50	4	5	4,20	,404
X3.6	50	3	5	4,40	,670
Valid N (listwise)	50				

Sumber: output SPSS 20. Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel di atas, bisa disimpulkan bahwa pernyataan atau indikator saya memiliki kemampuan dalam menjalankan sistem informasi yang diterapkan perusahaan saat ini, memiliki total skor yang paling tinggi di variabel teknologi informasi yaitu rata-rata sebesar 4,90, sementara

indikator pengetahuan yang saya miliki mengenai sistem informasi akuntansi sudah nenadai memiliki nilai rata-rata paling rendah yaitu 3,80.

Tabel 4. 4
Hasil Statistik Deskriptif Variabel Kinerja Individu

Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Y.1	50	4	5	4,10	,303
Y.2	50	4	5	4,30	,463
Y.3	50	4	4	4,00	,000
Y.4	50	3	5	4,10	,544
Y.5	50	3	4	3,90	,303
Y.6	50	3	5	3,60	,670
Y.7	50	4	4	4,00	,000
Y.8	50	4	5	4,20	,404
Y.9	50	4	5	4,20	,404
Y.10	50	4	5	4,40	,495
Valid N (listwise)	50				

Sumber: output SPSS 20. Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, bisa disimpulkan bahwa pernyataan atau indikator saya memiliki kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain, memiliki total skor yang paling tinggi di variabel teknologi informasi yaitu rata-rata sebesar 4,40, sementara indikator saya mampu berfikir secara fleksibel dalam menyelesaikan pekerjaan memiliki nilai rata-rata paling rendah yaitu 3,60.

4.2.2. Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner, suatu kuisisioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut, jadi validitas ingin mengukur apakah pernyataan dalam kuisisioner yang sudah kita buat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak kita ukur (Ghozali, 2013). Butir-butir pernyataan dapat dikatakan valid, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hasil perhitungan r_{tabel} diperoleh nilai sebesar 0,2787 yang didapat dari $N-2$ (Ghozali, 2016), dimana $N=50$ pada signifikan 5%. Berikut ini adalah hasil statistik deskriptif yang diperoleh dari pengolahan data SPSS versi 20.

Tabel 4. 5
Hasil Uji Validitas Variabel Teknologi Informasi

No	Butir Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	X1.1	0,416	0,278	Valid
2	X1.2	0,706	0,278	Valid
3	X1.3	0,281	0,278	Valid
4	X1.4	0,606	0,278	Valid
5	X1.5	0,909	0,278	Valid
6	X1.6	0,491	0,278	Valid
7	X1.7	0,576	0,278	Valid
8	X1.8	0,782	0,278	Valid

Sumber : Output SPSS 20, data diolah (2020)

Tabel 4.5 diatas diketahui bahwa nilai r hitung untuk semua pernyataan teknologi informasi menunjukkan nilai r hitung $>$ r tabel (0,278). Hasil perhitungan r_{tabel} diperoleh nilai sebesar 0,278 yang didapat dari

nilai rtabel untuk N=50 pada signifikan 5%. Jadi semua pernyataan dapat dikatakan valid.

Tabel 4. 6
Hasil Uji Validitas Variabel Partisipasi Manajemen

No	Butir Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	X2.1	0,701	0,278	Valid
2	X2.2	0,646	0,278	Valid
3	X2.3	0,692	0,278	Valid
4	X2.4	0,792	0,278	Valid
5	X2.5	0,665	0,278	Valid
6	X2.6	0,317	0,278	Valid
7	X2.7	0,249	0,278	Valid

Sumber : Output SPSS 20, data diolah (2020)

Tabel 4.6 diketahui bahwa nilai rhitung untuk semua pernyataan partisipasi manajemen menunjukkan nilai rhitung $>$ rtabel (0,278). Hasil perhitungan rtabel diperoleh nilai sebesar 0,278 yang didapat dari nilai rtabel untuk N=50 pada signifikan 5%. Jadi semua pernyataan dapat dikatakan valid.

Tabel 4. 7
Hasil Uji Validitas Variabel Kemampuan Teknik Pemakai

No	Butir Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	X3.1	0,478	0,278	Valid
2	X3.2	0,600	0,278	Valid
3	X3.3	0,786	0,278	Valid
4	X3.4	0,781	0,278	Valid
5	X3.5	0,366	0,278	Valid
6	X3.6	0,780	0,278	Valid

Sumber : Output SPSS 20, data diolah (2020)

Tabel 4.7 diketahui bahwa nilai r hitung untuk semua pertanyaan sistem informasi akuntansi menunjukkan nilai r hitung $>$ r tabel (0,278). Hasil perhitungan r tabel diperoleh nilai sebesar 0,278 yang didapat dari nilai r tabel untuk $N=50$ pada signifikan 5%. Jadi semua pernyataan dapat dikatakan valid.

Tabel 4. 8
Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Individu

No	Butir Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Y1	0,642	0,278	Valid
2	Y2	0,342	0,278	Valid
3	Y3	0,089	0,278	Tidak Valid
4	Y4	0,642	0,278	Valid
5	Y5	0	0,278	Tidak Valid
6	Y6	0,744	0,278	Valid
7	Y7	0	0,278	Tidak Valid
8	Y8	0,963	0,278	Valid
9	Y9	0,963	0,278	Valid
10	Y10	0,590	0,278	Valid

Sumber : Output SPSS 20, data diolah (2020)

Tabel 4.8 diketahui bahwa hasil perhitungan r tabel diperoleh nilai sebesar 0,278 yang didapat dari nilai r tabel untuk $N=50$ pada signifikan 5%. Terdapat 3 butir pernyataan yang nilai t hitung lebih kecil dari t tabel, bisa disimpulkan bahwa dari 10 pernyataan, terdapat 3 pernyataan yang tidak valid.

4.2.3. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan

reliabel jika jawaban informan terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016: 47). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat *Cronbach Alpha*. Dimana suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,60$.

Tabel 4. 9
Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Teknologi Informasi	0,822	Reliabel
2	Partisipasi Manajemen	0,908	Reliabel
3	Kemampuan Teknik Pemakai SIA	0,895	Reliabel
4	Kinerja Individu	0,878	Reliabel

Sumber: output SPSS 20, data diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, dapat dikatakan bahwa jawaban responden tentang teknologi informasi, partisipasi manajemen, kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi, serta kinerja individu reliabel, karena nilai semua variabel lebih besar dari 0,60.

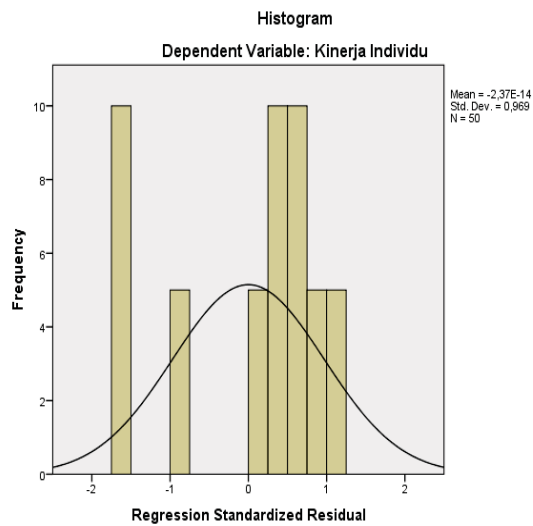
4.3. Hasil Uji Asumsi Klasik

4.3.1. Uji Normalitas

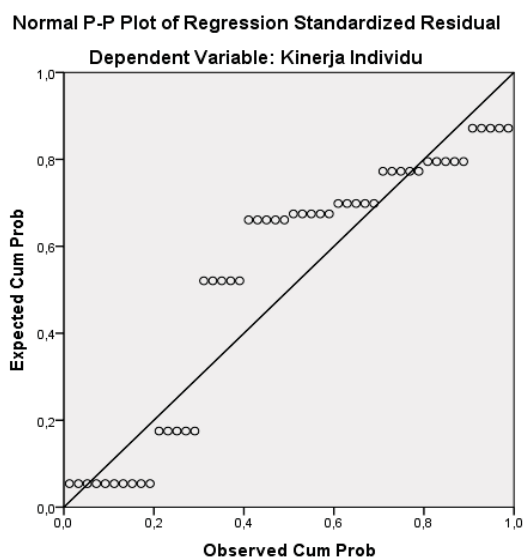
Uji ini digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu terdistribusi normal atau tidak. Cara mendeteksi apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak adalah dengan analisis grafik yaitu menggunakan grafik histogram dan *probability plot* (P-Plot). Menurut Ghozali (2011)

grafik histogram digunakan untuk membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Kemudian *probability plot* digunakan untuk membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dan distribusi normal.

Gambar 4. 1
Hasil Uji Normalitas



Gambar 4. 2
p-plot



Sumber: Output SPSS 20, data diolah (2020)

4.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan menguji apakah didalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Suatu model dikatakan bebas multikolinieritas jika mempunyai *VIF* kurang dari 10, dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 (Ghozali, 2016: 103).

Tabel 4. 10
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Teknologi Informasi	,161	6,212
Partisipasi Manajemen	,308	3,247
Kemampuan Teknik Pemakai SIA	,330	3,030

a. Dependent Variable: Kinerja Individu

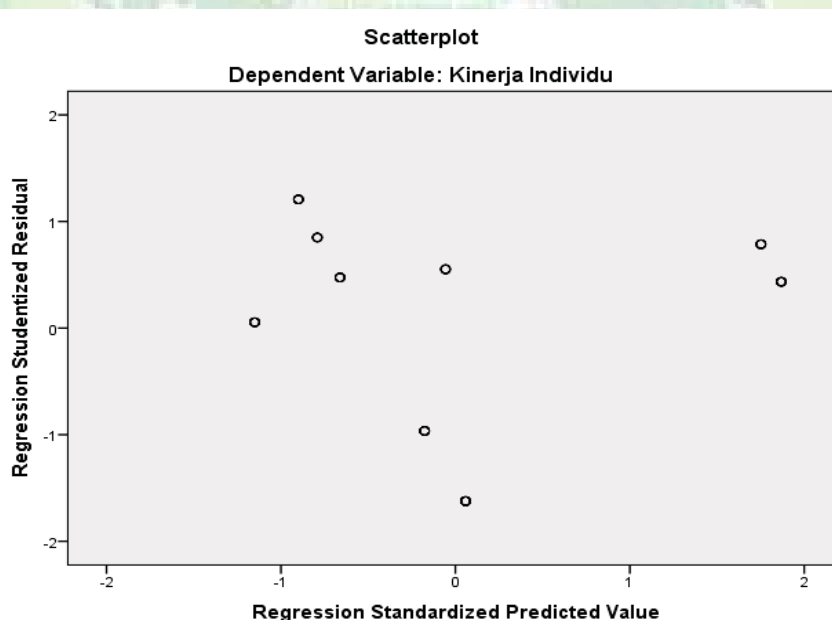
Sumber: Output SPSS 20, data diolah (2020)

Hasil pada tabel 4.9 di atas menunjukkan nilai-nilai *VIF* dari teknologi informasi, partisipasi manajemen, serta kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi tidak melebihi angka 10, sedangkan nilai *tolerance* lebih dari angka 0,1. Sehingga dapat dikatakan model regresi tersebut tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

4.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari uji heteroskedastisitas, dimana dalam penelitian ini dasar analisisnya dilihat dari grafik *scatter plot*. Apabila tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat dikatakan tidak terjadi atau bebas dari uji heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik *scatter plot*.

Gambar 4.3
Hasil Uji Hetetoskedastisitas



Sumber: Output SPSS 20, data diolah (2020)

Grafik diatas menunjukkan bahwa tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titiknya menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini bebas dari uji heteroskedastisitas.

4.4. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas teknologi informasi, partisipasi manajemen, kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi terhadap variabel terikat yaitu kinerja individu. Berikut hasil uji regresi berganda dengan menggunakan spss yang selanjutnya akan dimasukkan ke dalam persamaan regresi berganda untuk dianalisis.

Tabel 4. 11
Hasil Uji Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	1,709	,124	
1 Teknologi Informasi	,307	,070	,520
Partisipasi Manajemen	,134	,038	,297
Kemampuan Teknik Pemakai SIA	,116	,046	,207

a. Dependent Variable: Kinerja Individu

Sumber: Output SPSS 20, data diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, persamaan regresi linier berganda dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = 1,709 + 0,307 (\text{Teknologi Informasi}) + 0,134 (\text{Partisipasi Manajemen}) + 0,116 (\text{Kemampuan Teknik Pemakai SIA}) + 0,124$$

Interpretasi dari hasil regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 1,709 menunjukkan apabila variabel teknologi informasi, partisipasi manajemen, dan kemampuan teknik pemakai Sistem Informasi Akuntansi (SIA) jika dianggap konstan (0), maka kinerja karyawan naik sebesar 1,709.
2. Nilai koefisien teknologi informasi (X1) adalah sebesar 0,307 atau 30,7%. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan teknologi sebesar 1% maka akan menaikkan variabel kinerja karyawan (Y) sebesar 0,307 atau 30,7% dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
3. Nilai koefisien partisipasi manajemen (X2) adalah sebesar 0,134 atau 13,4%. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan motivasi kerja sebesar 1% maka akan menaikkan variabel kinerja karyawan (Y) sebesar 0,134 atau 13,4% dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
4. Kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi (X3) memiliki nilai koefisien sebesar 0,115 atau 11,5%. Hal ini berarti

bahwa setiap kenaikan etos kerja Islami sebesar 1% maka akan menaikkan variabel kinerja karyawan (Y) sebesar 0,116 atau 11,6% dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

5. Nilai *error* sebesar 0,124 menunjukkan besarnya variabel-variabel bebas lain yang mempengaruhi kinerja karyawan yang mungkin tidak diketahui atau diyakini. Oleh karena itu, *e* (*error*) dapat digunakan sebagai pengganti untuk semua variabel yang tidak dimasukkan atau dihilangkan dalam model regresi.

4.5. Hasil Pengujian Hipotesis

4.5.1. Hasil Uji t

Pada dasarnya uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kriteria uji t dalam penelitian ini adalah dengan melihat besarnya nilai signifikansinya yaitu 0,05 (Ghozali, 2016: 97).

Tabel 4. 12**Hasil Uji t****Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,709	,124		13,808	,000
Teknologi Informasi	,307	,070	,520	4,409	,000
1 Partisipasi Manajemen	,134	,038	,297	3,488	,001
Kemampuan Teknik Pemakai SIA	,116	,046	,207	2,508	,016

a. Dependent Variable: Kinerja Individu

Sumber: Output SPSS 20, data diolah (2020)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa teknologi informasi memiliki nilai t hitung = 4,409 > t tabel = 1,678 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 < 0,05, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja individu.

Partisipasi manajemen mempunyai nilai t hitung = 3,488 > t tabel = 1,678 dengan tingkat signifikan sebesar 0,001 < 0,05, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Partisipasi manajemen berpengaruh terhadap kinerja individu.

Kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi memiliki nilai t hitung = 2,508 > t tabel = 1,678 dengan tingkat signifikan sebesar

$0,016 > 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja individu.

4.6. Pembahasan

4.6.1. Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Individu

Berdasarkan hasil perhitungan uji t untuk teknologi informasi didapatkan nilai t hitung = $4,409 > t$ tabel = $1,678$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individu. Adapun besarnya pengaruhnya antara teknologi informasi terhadap kinerja individu sebesar $0,307$ yang berarti jika teknologi informasi meningkat satu persen maka kinerja individu meningkat sebesar $0,307$ dengan asumsi variabel MK dan EKI = 0.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa Koperasi Serba Usaha (KSU) di kabupaten Jepara dapat menikmati keuntungan dari adanya teknologi informasi. Teknologi informasi yang diterapkan secara benar dan tepat dapat membantu dan mempermudah pekerjaan, sehingga menghasilkan kualitas dan kuantitas kinerja yang tinggi. Selain itu, kesesuaian antara teknologi informasi dengan tugas, kebutuhan, dan kemampuan

individu sangat diperlukan, karena kesesuaian tersebut ditujukan agar individu yang menggunakan teknologi informasi tidak mengalami kesulitan yang berakibat pada hasil output individu (Rizaldi dan Suryono, 2015: 3).

Jadi, semakin baik teknologi informasi yang digunakan maka akan semakin meningkat kinerja individu. Kinerja individu pada Koperasi Serba Usaha (KSU) di kabupaten Jepara dipengaruhi oleh sistem informasi akuntansi sebesar 30,7%. Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian Maria M. Ratna Sari (2009), Ni Putu Alannita I (2014), serta Luh Nanda Yogita Fani (2015) yang menyatakan bahwa teknologi informasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja individu. Artinya semakin baik teknologi informasi yang diterapkan oleh organisasi maka akan semakin meningkat kinerjanya.

4.6.2. Pengaruh Partisipasi Manajemen Terhadap Kinerja Individu

Hasil perhitungan uji t untuk Partisipasi manajemen didapatkan nilai t hitung = 3,488 > t tabel = 1,678 dengan tingkat signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa partisipasi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individu. Adapun besarnya pengaruh antara partisipasi manajemen terhadap kinerja individu sebesar 0,134 yang berarti jika partisipasi

manajemen meningkat satu persen maka kinerja individu meningkat sebesar 0,134 dengan asumsi variabel MK dan EKI = 0.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa Koperasi Serba Usaha (KSU) di kabupaten Jepara dapat menikmati keuntungan dari adanya partisipasi manajemen. Partisipasi manajemen yang diterapkan secara benar dan tepat dapat membantu dan mempermudah pekerjaan, sehingga menghasilkan kualitas dan kuantitas kinerja yang tinggi. Untuk itulah manajemen harus ikut berpartisipasi agar individu menyelesaikan pekerjaan secara maksimal. Terutama pemberian motivasi kerja pada karyawan akuntansi dan keuangan, sebab perannya sangat penting dalam menghasilkan informasi untuk pencapaian tujuan organisasi kedepannya.

Dari hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja individu pada Koperasi Serba Usaha (KSU) di Jepara dipengaruhi oleh partisipasi manajemen sebesar 13,4%. Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian Alannita dan Agung Suaryana (2014) yang menyatakan bahwa partisipasi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individu. Partisipasi manajemen dapat mendorong dan memberikan pengaruh pengguna untuk mengembangkan perilaku positif yang akan meningkatkan efektifitas dan kinerja UKM.

4.6.3. Pengaruh Kemampuan Teknik Pemakain Sistem Informasi

Akuntansi Terhadap Kinerja Individu

Hasil uji t pada kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi diperoleh nilai t hitung = 2,508 > t tabel = 1,678 dengan tingkat signifikan sebesar 0,016 < 0,05 yang berarti bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individu. Adapun besarnya pengaruh antara partisipasi manajemen terhadap kinerja individu sebesar 0,116 yang berarti jika kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi meningkat satu persen maka kinerja individu meningkat sebesar 0,134 dengan asumsi variabel MK dan EKI = 0.

Sumber Daya Manusia (SDM) sangat menentukan keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan. Kemampuan seseorang dapat dilihat dari hasil kerja yang dilakukannya. Kemampuan pemakai sangat diperlukan untuk menjalankan suatu sistem yang dijalankan oleh perusahaan. Oleh sebab itu, kemampuan pemakai untuk menjalankan sistem informasi akuntansi di perusahaan harus terus dilatih agar perusahaan mendapatkan hasil yang baik dari sistem yang diberlakukannya. Interaksi antara orang-orang yang terlibat dalam

penerapan sistem, koordinasi yang baik dan supervisi yang tepat akan membantu berjalannya sistem informasi akuntansi.

Dari hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja individu pada Koperasi Serba Usaha (KSU) di Jepara dipengaruhi oleh partisipasi manajemen sebesar 11,6%. Hasil ini relevan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Alannita dan Agung Suaryana (2014) terdapat pengaruh positif antara kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi terhadap kinerja individu. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu oleh Hajiha dan Azizi (2011) yang menyatakan bahwa partisipasi pengguna dalam pengembangan sistem informasi akuntansi merupakan faktor efektif yang berpengaruh kepada kinerja.

